

**PERAN MEDIA MASSA DI AMERIKA SERIKAT DALAM  
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN INVASI KE IRAK PADA TAHUN 2003**

Oleh R.A Cintya Nurma Juwita

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Udayana

Email : [c\\_beibz@yahoo.com](mailto:c_beibz@yahoo.com)

**ABSTRACK**

*The role of the mass media today not only as a communication tool, but also the mass media took part in influencing the politics and government of a State. The mass media is regarded as one of the tools in determining the foreign policy of a State. In the case of the United States invasion of Iraq, for example, considered the mass media played a role in influencing foreign policy in the United States. Mass media has a role in terms of making an opinion in which it affects the thinking part of the state actors in making decisions related to foreign policy. This is evidenced from the policies of President Bush in 2003, to invade Iraq which is influenced by the news-media reports in the United States on the status of Iraq. From this arises is exactly the view that the role of the mass media today is not only focused as a tool for information only, but also as one of the factors that affect the process of making foreign policy a state actor.*

**Keywords** : Mass Media, President Bush's policy, Iraq Invasion

## **1. Pendahuluan**

Media massa merupakan salah satu sumber informasi yang dianggap dapat dipercaya dalam memberitakan suatu informasi dan pemberitaan. Media massa juga mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi dalam pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara. Di Amerika Serikat, media massa dianggap sebagai sumber informasi yang memberikan pengaruh yang cukup besar dalam setiap kebijakan pemerintahan. Peranan media massa di Amerika Serikat dianggap dapat mempengaruhi pembuatan suatu kebijakan pemerintah terkait suatu isu. Peran media massa tersebut dapat dilihat dari keaktifan media dalam memberitakan perkembangan Negara-negara yang dianggap Amerika Serikat sebagai ancaman terhadap keamanan wilayah Amerika Serikat, salah satunya yakni Irak. Media massa di Amerika Serikat memberitakan jika Irak dianggap mempunyai senjata pemusnah massal yang dapat mengancam keamanan wilayah Amerika Serikat. Adanya informasi serta pemberitaan dari media massa tersebut, menyebabkan pemerintah Amerika Serikat mengambil kebijakan untuk melakukan invasi ke Irak pada tahun 2003 dengan tujuan utama yakni untuk menghentikan program senjata pemusnah massal sekaligus merupakan ambisi Amerika Serikat untuk menguasai cadangan minyak Irak yang berlimpah.

Dari hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa media massa berperan penting dalam mempengaruhi pemikiran aktor dalam pembuatan kebijakan luar negeri khususnya pada era pemerintahan Bush dalam tindakan menginvasi Irak pada tahun 2003. Media massa ketika itu mempunyai peranan untuk membentuk opini publik dengan menyediakan informasi terhadap rencana Amerika Serikat untuk menginvasi ke Irak. Opini publik yang tercipta ini yang kemudian menjadi pertimbangan elit dalam merumuskan kebijakan luar negeri berupa serangan militer ke Irak.

Paper ini ingin menjawab pertanyaan mengenai peranan media massa Amerika Serikat dalam mempengaruhi kebijakan Bush untuk menginvasi ke Irak pada tahun 2003, dengan menggunakan teori agenda setting dan teori pembuatan kebijakan luar negeri. Dalam kedua teori ini, media massa dikatakan mampu membentuk opini publik yang berperan dalam mempengaruhi suatu isu tertentu serta

media massa dianggap membentuk mass influencer, yang membentuk opini publik dan menjadi pertimbangan bagi para aktor pengambil keputusan untuk menyusun kebijakan luar negeri. Dalam penulisan paper ini kami menggunakan metode kepustakaan dengan menggunakan buku, jurnal online dan internet.

## **2. Media Massa di Amerika Serikat**

Media massa adalah sumber dari segala informasi yang dicari masyarakat serta merupakan salah satu bentuk komunikasi saat ini. Komunikasi diartikan sebagai suatu perumusan kembali suatu ide-ide informasi oleh masyarakat bukan hanya sekedar untuk meneruskan sebuah informasi dari sumber kepada publik atau masyarakat, namun dengan menggunakan suatu petunjuk dengan simbol, slogan, atau tema pokok. Media massa sebagai alat komunikasi memiliki pengaruh terhadap politik, yang berkaitan dengan komunikasi politik. Komunikasi politik sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan komunikasi yang mengatur perbuatan dan sikap manusia dalam situasi konflik yang berlandaskan akan konsekuensi (Jalaluddin Rakhmat, 1989 : 5). Dalam komunikasi politik, media massa mempunyai posisi dan peran sebagai penyampai (*transmitters*) berbagai macam pesan-pesan politik dari pihak-pihak lain di luar dirinya, dan juga sebagai pengirim (*sender*) pesan politik yang dibuat (*constructed*) oleh para wartawan kepada (*audience*). Media massa juga digunakan untuk menyerap berbagai informasi politik yang disiarkan serta untuk menyampaikan gagasan politik para aktor politik kepada masyarakat. Selain itu, media massa juga dipakai para wartawan untuk memproduksi berbagai pesan politik karena nilai berita yang tinggi dari sebuah peristiwa politik (Ibnu Hamad : 2005).

Perkembangan media di Amerika Serikat mulai muncul setelah kemerdekaannya di tahun 1776, ketika itu media yang pertama kali muncul adalah surat kabar dan mulai berkembang di New York pada tahun 1830, dan kemudian menyebar ke seluruh dunia ([www.scribd.com](http://www.scribd.com)). Saat ini media dibagi dalam beberapa jenis yaitu Pers (surat kabar), Radio, Televisi, dan Film. Namun setelah satelit ditemukan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pun perlahan semakin

canggih dan memunculkan lahirnya media baru berupa internet yang merupakan media yang berasal dari gabungan media telepon, televisi serta komputer (A.Juliasri,2011 : 33).

Di Amerika Serikat, peran media ialah sebagai alat perantara dari suatu sumber informasi yang kemudian disampaikan kepada masyarakat dan kemudian opini masyarakat tersebut dikembalikan kepada para aktor politik. Media massa juga mempunyai pengaruh dan kekuatan yang cukup besar. Hal tersebut dilihat dari adanya hubungan saling ketergantungan antara media massa dan pemerintah Amerika Serikat. Media massa memerlukan berita serta informasi mengenai Amerika Serikat agar fungsi dan peranan media massa dapat berjalan sesuai dengan seharusnya, sementara pemerintah Amerika Serikat membutuhkan media massa sebagai alat untuk mempublikasikan atau memberitakan informasi serta berita ataupun untuk kepentingan-kepentingan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan lainnya. Media dapat dikatakan sebagai perpanjangan pemerintah dalam mensosialisasikan kebijakan dan peraturan-peraturan baru kepada warganya. Media mempunyai kemampuan untuk menyebarkan informasi penting secara cepat karena kemudahan untuk mengakses media serta waktu pembuatannya yang relatif cepat.

Fungsi dan peranan media saat ini tidak hanya itu saja melainkan juga berperan dalam mempengaruhi perpolitikan domestik maupun internasional. Dalam hal itu, media dianggap sebagai instrumen atau alat dalam perpolitikan. Selain itu, fungsi dan peranan media juga sebagai instrumen dalam membantu Presiden Amerika Serikat untuk membentuk opini publik terkait isu ataupun kebijakan tertentu serta sebagai salah satu instrumen dalam pengambilan kebijakan luar negeri di Amerika Serikat (A. Juliasri : 2011 : 36). Fungsi media sebagai pembentuk opini masyarakat sangat terlihat di Negara-negara yang menganut sistem demokrasi seperti Amerika Serikat. Banyaknya peranan media dalam agenda pemerintahan Amerika Serikat tersebut, membuat Amerika Serikat menetapkan media sebagai pilar keempat dalam pemerintahan. Salah satu contoh peranan media massa dalam pemerintahan Amerika Serikat ialah ketika media massa memberitakan informasi mengenai Irak

yang menimbulkan opini publik dan membuat hal tersebut sebagai instrumen dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri para aktor di Negara Amerika Serikat, terutama oleh Bush.

### **3. Alasan Invasi Amerika Serikat ke Irak**

Invasi Amerika Serikat ke Irak pada awalnya didasari oleh pemberitaan dari media massa setempat. Media massa ketika itu berperan aktif dalam memberitakan perkembangan Negara-negara yang dikategorikan Bush sebagai *axis of evil*, terlebih setelah terjadi penyerangan gedung *World Trade Center* (WTC) dan Pentagon oleh teroris pada 11 September 2001. Awalnya Amerika Serikat melakukan invasi ke Afganistan yang dianggap sebagai tempat persembunyian teroris, yang kemudian disusul dengan tindakan invasi ke Irak pada 20 Maret 2003. Selain peranan media massa, hal yang melatarbelakangi invasi Irak oleh Bush diantaranya, karena Irak dianggap sebagai musuh, adanya sejarah kebencian masa lalu antara Amerika Serikat dan Saddam Husein ketika Perang Teluk di awal 1990-an, keinginan untuk menyingkirkan rezim otoriter Saddam Hussein yang dianggap mendukung terorisme global, adanya dugaan pengembangan senjata pemusnah massal yang mengancam keamanan dunia internasional, sekaligus ambisi Amerika Serikat untuk menguasai cadangan minyak Irak yang berlimpah (Retnachrista, 2007 : 138 ).

Alasan utama invasi Amerika Serikat ke Irak yakni isu terorisme, dugaan kepemilikan senjata pemusnah massal, dan upaya demokratisasi Irak, dimana ketiganya berhubungan dengan penyerangan gedung WTC oleh teroris yang disebut sebagai tragedi 11 September atau *nine eleven*. Dua hari setelah serangan terhadap gedung WTC oleh teroris yaitu pada tanggal 13 September, pemerintah Amerika Serikat kemudian membuat kebijakan luar negeri yang disebut sebagai kebijakan *war on terror*. Adapun kebijakan *war on terror* sendiri bertujuan memerangi terorisme yang menurut pemerintah Amerika Serikat disebabkan oleh Negara-negara yang masuk dalam daftar *axis of evil*, dimana salah satunya yakni Irak (Dafrizal dan Faridah Ibrahim, 2010 : 38).

Selain ketiga alasan tersebut, Invasi Amerika Serikat ke Irak juga didasari oleh keinginan Amerika Serikat dalam membantu Irak untuk transisi demokrasi dan intervensi kemanusiaan. Amerika Serikat saat itu menganggap pemerintahan Saddam Husein di Irak sebagai suatu rezim yang otoriter dan sering melakukan tindak kekerasan. Salah satu tindak kekerasan yang dianggap Amerika Serikat sebagai tindakan melanggar kemanusiaan ialah tindak kekerasan terhadap perempuan di Irak, yang mana pencitraan kekerasan rezim Saddam Husein ini digunakan sebagai alat propaganda oleh Amerika Serikat dalam upayanya mendapatkan simpati dan dukungan dunia internasional (Machya Astuti Dewi, 2004 : 1).

#### **4. Peran Media Massa Dalam Invasi Amerika Serikat ke Irak**

Dalam invasi Amerika Serikat ke Irak, media massa berperan dalam membentuk opini masyarakat dan memberikan informasi yang isinya berupa alasan kebijakan invasi ke Irak. Opini masyarakat sendiri ialah sekumpulan dari pendapat orang-orang yang berhubungan dengan suatu hal atau isu tertentu yang mempunyai pengaruh untuk bisa menarik minat suatu komunitas (Jalaluddin Rakhmat, 1989 : 10). Opini masyarakat tersebut berperan penting bagi Presiden di Amerika Serikat agar usulan kebijakannya mendapat persetujuan dari kongres. Dalam hal kebijakan invasi ke Irak, Bush menggunakan *indirect access* (jalur tidak langsung) dengan melalui opini masyarakat sebagai cara untuk mempengaruhi agenda Kongres. Bush dan kabinetnya saat itu berusaha untuk meraih dukungan masyarakat melalui berbagai macam media massa baik cetak maupun elektronik. Pemberian informasi ke masyarakat mengenai alasan pentingnya kebijakan menginvasi Irak dianggap Bush sebagai suatu respon terhadap tragedi 11 September, sebagai *war on terrorism*, pemusnahan *Weapon Mass Destruction* yang diduga dimiliki Irak, serta sebagai bantuan terhadap upaya demokratisasi di Irak. Pemberitaan tersebut kemudian membuat terbentuknya opini masyarakat yang semakin percaya bila Irak secara tidak langsung akan mengancam dunia yang berdampak pada dukungan dan legitimasi terkait kebijakan invasi ke Irak. Opini masyarakat dapat diketahui melalui adanya

*polling (voting)* yang dilakukan oleh berbagai media massa terhadap masyarakat, yang mana kemudian hal ini menjadi alat yang penting bagi Bush guna mencapai persetujuan Kongres terkait kebijakan invasi ke Irak ([www.scribd.com](http://www.scribd.com))

Peranan media dalam pembentukan opini masyarakat berhubungan dengan adanya teknik agenda setting dalam penyampaian berita. Dimana menurut Maxwell McCombs dan Donald Shaw, agenda setting merupakan suatu teori yang menerangkan mengenai peranan media massa sebagai suatu instrumen dalam mendukung kebijakan pemerintah. (Dedi Permadi : 2009). Peranan media massa dalam invasi Amerika Serikat ke Irak, dilihat dari cara media dalam mengatur pemberitaan oleh media yang membuat terbentuknya pola pikir masyarakat. Salah satu contoh media massa yang berperan dalam memberitakan informasi tentang invasi Amerika Serikat ke Irak adalah CNN. Dimana ketika menjelang Perang Irak tahun 2003, CNN memberikan informasi dengan tujuan untuk mempropaganda dan membentuk opini publik terkait adanya perkembangan senjata pemusnah massal yang Irak miliki dan berusaha membuat masyarakat Amerika Serikat bahkan masyarakat internasional yakin bila alasan tindakan invasi militer ke Irak merupakan untuk pencegahan terjadinya perang nuklir, serta untuk menjaga keamanan dan perdamaian dunia internasional. Sebelumnya, CNN juga ikut menyebarkan pemberitaan mengenai tindakan penyerangan terhadap *World Trade Center (WTC)* oleh teroris pada 11 September 2001 sehingga tercipta opini publik dimana masyarakat menganggap teroris ataupun negara yang terlibat dalam tindakan terorisme harus bertanggungjawab dan kemudian mendukung kebijakan pemerintah terkait invasi ke Irak (A. Juliastri, 2011 : 37-39).

Selain CNN, media lain yang berperan dalam membangun opini masyarakat terkait invasi Amerika Serikat ke Irak yaitu internet. Media internet digunakan sebagai alat untuk memojokkan Saddam Husein dengan cara memberikan informasi mengenai alasan penyerangan ke Irak sehingga masyarakat Amerika Serikat percaya bila tindakan invasi ke Irak merupakan tindakan yang benar (Machya Astuti Dewi, 2004 :1-2).

Peranan media massa dalam invasi Amerika Serikat ke Irak, selain dilihat dari teori agenda setting juga dapat dilihat dari teori pembuatan kebijakan luar negeri. Media dikatakan sebagai alat yang mempengaruhi pertimbangan pemimpin dalam membuat kebijakan serta sebagai sumber masukan dalam pembuatan keputusan. Media juga dianggap mempengaruhi aktor dalam membuat kebijakan karena media merupakan sumber informasi dan data serta sebagai input dalam proses perumusan kebijakan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat O’Heffernan yang menganggap media berperan sebagai alat yang menyediakan informasi yang dijadikan landasan dalam pembuatan kebijakan, serta sebagai alat dalam merealisasikan suatu kebijakan agar bisa diterima masyarakat. Pendapat yang sama juga dilontarkan William D.Coplin, yang mengatakan jika terdapat hubungan antara para aktor politik dengan mass influencer dalam media massa yang menimbulkan suatu opini dalam masyarakat. Di Amerika Serikat, menurut O’Heffernan media dapat menjadi alat pertimbangan seorang aktor dalam mengambil kebijakan luar negeri. Dalam hal ini, media disebutkan mempengaruhi pemikiran serta pertimbangan para aktor politik karena merupakan sumber informasi sehingga dapat menjadi acuan yang tepat bagi para aktor baik dalam menganalisa kondisi dan situasi internasional serta dalam menyusun dan mengambil kebijakan luar negeri terkait isu tertentu.

Dari penjelasan tersebut, dapat kita ambil contoh peran media massa dalam invasi Amerika Serikat ke Irak selain CNN dan internet yakni *News Corporation* (News Corp), yang ikut berperan dalam mempengaruhi kebijakan Bush dalam menginvasi Irak. *News Corp* saat itu aktif dalam memberikan informasi terkait perkembangan Irak kepada pemerintah Amerika Serikat melalui jaringan Fox News dengan cara meyakinkan masyarakat bahwa kepemilikan senjata pemusnah massal yang dituduhkan ke Irak memang benar ada dan secara tidak langsung mendukung penyerangan Amerika Serikat ke Irak. Gencarnya pemberitaan *News Corps* membuat masyarakat lebih yakin dan percaya jika misi Amerika Serikat ke Irak memang terkait senjata pemusnah massal serta karena keterlibatan jaringan teroris Al Qaeda. Adanya kepercayaan masyarakat terhadap pemberitaan yang disampaikan *News Corp* inilah yang kemudian membuat terbentuknya opini masyarakat yang menyebabkan



meningkatnya dukungan terhadap invasi Amerika Serikat ke Irak (Retnachrista, 2007).

## **5. Kesimpulan**

Alasan utama invasi Amerika Serikat ke Irak yang disampaikan ke masyarakat ialah *war on terrorism*, *weapon mass destruction*, dan upaya demokratisasi Irak. Dilihat dari beberapa contoh media massa dalam hal invasi Amerika Serikat ke Irak, dapat dikatakan bila Bush berusaha meraih dukungan masyarakat dengan menggunakan media massa sebagai alat. Media massa berperan penting sebagai penyedia informasi dan membentuk opini masyarakat terkait kebijakan Bush dalam menginvasi Irak pada Maret 2003. Peranan media massa dapat dilihat dari adanya pemberitaan dari CNN, internet, serta Fox News tentang perkembangan dan tujuan dari invasi ke Irak sehingga tercipta opini masyarakat yang mendukung kebijakan Amerika Serikat untuk menginvasi Irak. Dilihat dari media yang berperan dalam penyampaian informasi mengenai Irak yakni, Fox News maupun CNN, dapat diambil kesimpulan bila media yang turut serta berperan dan membantu penyebaran informasi ialah media yang berkonspirasi politik dengan partai dimana Bush berasal. Hal itu diketahui dari cara Fox News maupun CNN dalam menyampaikan berita serta informasi tentang perkembangan Irak, yang cenderung memberikan pembelaan terhadap kepentingan partai dimana Bush berasal yakni partai Republik di Kongres. Hal itulah yang membuat terciptanya peningkatan opini masyarakat untuk mendukung kebijakan invasi Amerika Serikat ke Irak. Peningkatan dukungan terhadap invasi ke Irak itu yang menjadi bahan pertimbangan yang mempengaruhi Bush untuk tetap melanjutkan upaya agar kebijakan invasi ke Irak dapat disetujui oleh Kongres. Jadi pada intinya, media massa sangat berperan dalam mempengaruhi pembentukan pola pikir masyarakat terkait suatu isu tertentu termasuk dalam isu kebijakan invasi ke Irak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

1. Rakhmat, Jalaluddin. 1989. *Komunikasi Politik “Komunikator, Pesan, dan Media”*. Bandung : Remaja Roesdakarya Offset

### Jurnal :

2. Dafrizal dan Faridah Ibrahim. 2010. *Pembingkaian Metafora dan Isu Terorisme: Satu Interpretasi Konseptual*. Hal 34. Dalam Jurnal CoverAge, Vol.1, No.1, September 2010. Diunduh tanggal 12 Mei 2012 dari jurnal [pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/11103345\\_2087-3352.pdf](http://pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/11103345_2087-3352.pdf)
3. RS, Retnachrista. 2007. *Peran News Corporations Dalam Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Menginvasi Irak (Maret 2003)*. Dalam jurnal Global & Strategis, Th I, No 2, Juli-Desember 2007, 138-150. Diunduh tanggal 12 Mei 2012 dari [isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1207138150.pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1207138150.pdf)
4. Hamad, Ibnu. 2005. *Media Above The Line Dan Below The Line Dalam Pilkada*. Hal.15. Dalam jurnal Desentralisasi, Vol. 6, No.4, Tahun 2004, hal 14-23. Diunduh tanggal 12 Mei 2012 dari [www.pkkod.lan.go.id/ftjurnal/Vol.%206\\_Ibnu.pdf](http://www.pkkod.lan.go.id/ftjurnal/Vol.%206_Ibnu.pdf)
5. Dewi, Machya Astuti. 2004. *Pencitraan Kekerasan Saddam Husein Terhadap Perempuan Sebagai Propaganda Amerika Serikat*. Diunduh tanggal 12 Mei 2012 dari [isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/7304413426\\_1410-4946.pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/7304413426_1410-4946.pdf)
6. Juliastri,A.2011. Sikap Masyarakat Internasional Terhadap Pembajakan Mavi Marmara. Hal 33-39. Diunduh tanggal 12 Mei 2012 dari [repository.unhas.ac.id/handle/123456789/170](http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/170)
7. Permadi, Dedy. 2009. *Media Massa Sebagai Instrumen Diplomasi Amerika Serikat Dalam Kasus Invasi ke Irak dan Afganistan*. Diunduh tanggal 12 Mei 2012 dari <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/iko/article/view/18317>
8. <http://www.scribd.com/doc/55933960/Komunikasi-Internasional-100> diunduh tanggal 13 Mei 2012

9. <http://www.scribd.com/kekenhamzah/d/44671685-Sejarah-Teori-dan-Penggunaan-Media-massa-di-masyarakat> *diunduh tanggal 13 Mei 2012*

PERANAN MEDIA MASSA DI AMERIKA SERIKAT DALAM  
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN INVASI KE IRAK PADA TAHUN  
2003



Oleh:

R.A Cintya Nurma Juwita (0921105016)

I Gede Satrya Bramantya (0921105009)

JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS UDAYANA  
DENPASAR

2012